

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rasio solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sektor pertanian tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi simultan dari pengelolaan struktur modal, manajemen likuiditas, dan skala operasional perusahaan secara bersama-sama. Model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelas yang sangat tinggi terhadap variasi profitabilitas perusahaan selama periode penelitian. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa secara parsial hanya variabel solvabilitas yang berpengaruh signifikan, sehingga kontribusi dominan terhadap model berasal dari variabel solvabilitas.
2. Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang pada perusahaan sektor pertanian, semakin rendah profitabilitasnya. Kondisi ini terjadi karena penggunaan utang yang berlebihan meningkatkan beban bunga dan risiko *financial distress*, yang pada akhirnya menekan laba bersih dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan imbal hasil bagi pemegang ekuitas. Hal ini sejalan dengan *Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa penggunaan utang melampaui titik optimal akan lebih banyak menimbulkan biaya daripada manfaat bagi perusahaan, khususnya pada sektor pertanian yang

secara inheren rentan terhadap risiko sistemik seperti fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian iklim.

3. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, meskipun arah hubungannya bersifat negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi faktor penentu utama tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan sektor pertanian selama periode 2020-2024. Tingginya *Current Ratio* belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan yang lebih produktif, karena sebagian besar aset lancar perusahaan sektor pertanian kemungkinan masih berupa persediaan hasil panen atau kas yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Kondisi ini menyebabkan CR tidak menjadi determinan yang relevan bagi profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian periode 2020-2024, meskipun arah koefisien regresi bersifat positif sesuai dengan hipotesis penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa skala aset yang lebih besar belum mampu menjamin efisiensi operasional yang lebih tinggi pada perusahaan sektor pertanian, karena aset yang besar juga disertai beban biaya operasional dan pemeliharaan yang tinggi. Selain itu, tekanan pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021 yang berdampak merata terhadap seluruh skala perusahaan turut meredam perbedaan kinerja profitabilitas antara perusahaan besar dan kecil selama periode penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan Sektor Pertanian

Mengingat rasio solvabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, manajemen perusahaan sektor pertanian perlu secara serius mengevaluasi kebijakan struktur permodalan perusahaan.

Penggunaan utang hendaknya dijaga pada tingkat yang optimal sesuai dengan kapasitas arus kas operasional perusahaan, sehingga beban bunga tidak melebihi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan disarankan untuk lebih memprioritaskan pendanaan internal (*retained earnings*) sebagai sumber utama pembiayaan ekspansi, sebelum mempertimbangkan utang eksternal, guna meminimalkan risiko financial distress yang dapat menggerus profitabilitas.

2. Bagi Manajemen dalam Pengelolaan Likuiditas

Mengingat rasio likuiditas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, manajemen perusahaan disarankan untuk tidak sekadar mempertahankan likuiditas yang tinggi, melainkan berfokus pada kualitas dan produktivitas aset lancar. Aset lancar yang menganggur (*idle funds*) hendaknya dialihkan ke instrumen investasi jangka pendek yang produktif atau digunakan untuk mendukung efisiensi siklus operasional. Khusus untuk sektor pertanian, perusahaan perlu memperbaiki manajemen persediaan hasil panen agar perputaran aset lancar lebih cepat dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba.

3. Bagi Manajemen dalam Pemanfaatan Aset

Mengingat ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perusahaan sektor pertanian disarankan untuk tidak hanya berfokus pada pertumbuhan aset (*asset growth*), tetapi lebih menekankan pada efisiensi pemanfaatan aset yang sudah dimiliki. Penambahan aset harus disertai dengan perencanaan strategis yang matang agar investasi dalam aset baru dapat menghasilkan imbal hasil yang sepadan dan tidak sekadar menambah beban biaya operasional dan pemeliharaan.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas merupakan variabel yang paling dominan dan signifikan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor pertanian. Oleh karena itu, investor disarankan untuk menjadikan solvabilitas sebagai salah satu indikator utama dalam menilai risiko dan prospek profitabilitas perusahaan sebelum

mengambil keputusan investasi. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi di sektor pertanian perlu diwaspadai karena berpotensi menghasilkan profitabilitas yang lebih rendah. Di samping itu, investor juga perlu mempertimbangkan faktor eksternal seperti tren harga komoditas pertanian dan kondisi makroekonomi yang tidak tercakup dalam model penelitian ini namun turut memengaruhi profitabilitas secara nyata.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terdapat beberapa rekomendasi metodologis yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Pertama, mengingat hanya rasio solvabilitas yang berpengaruh signifikan secara parsial sementara rasio likuiditas dan ukuran perusahaan tidak signifikan, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang secara teoritis lebih kuat dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan sektor pertanian, seperti rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*), pertumbuhan penjualan, *Net Profit Margin*, maupun variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan indeks harga komoditas pertanian. Kedua, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan menambah jumlah perusahaan dan memperpanjang periode penelitian guna meningkatkan daya deteksi statistik model, mengingat keterbatasan sampel dalam penelitian ini berpotensi memengaruhi signifikansi variabel likuiditas dan ukuran perusahaan. Ketiga, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan proksi alternatif untuk mengukur likuiditas dan ukuran perusahaan, misalnya *Quick Ratio* atau *Cash Ratio* untuk likuiditas, serta logaritma natural total penjualan atau kapitalisasi pasar sebagai proksi ukuran perusahaan, guna menguji konsistensi temuan penelitian ini.